

**EFEKTIVITAS ROM (RANGE OF MOTION) TERHADAP KEKUATAN
OTOT PADA PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA
TAHUN 2021**

PROPOSAL PENELITIAN

SKRIPSI



Dosen Pembimbing	: Kristina L Silalahi, S.Kep, Ns, M.Kep
Ketua Peneliti	: Sry Desnayati Purba (203302040113)
Anggota Peneliti 1	: Bagus Sidiq (203302040115)
Anggota Peneliti 2	: Ingkai Krisdayanti Purba (203302040114)
Anggota Peneliti 3	: Elfride Hutapea (203302040112)

**PROGRAM STUDI S1 - ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN
2021**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Kelemahan otot penderita stroke akan mempengaruhi kontraksi otot. Kontraksi otot dikarenakan berkurangnya suplai darah ke otak, sehingga menghambat syaraf-syaraf utama otak dan medula spinalis. Terhambatnya oksigen dan nutrisi ke otak menimbulkan masalah kesehatan yang serius karena bisa menimbulkan hemiparese bahkan kematian. Terjadinya gangguan tingkat mobilisasi fisik pasien sering di sebabkan suatu gerakan dalam bentuk tirah baring. Dampak dari suatu melemahnya keadaan otot yang berhubungan dengan kurangnya aktifitas fisik biasanya tampak dalam beberapa hari. Kontrol otak untuk mengatur gerak otot mengalami suatu penurunan fungsi yang mengakibatkan masa otot berkurang.

Latihan range of motion merupakan salah satu bagian dari rehabilitasi mempunyai peranan yang besar untuk mengembalikan kemampuan penderita untuk kembali bergerak, memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sampai kembali bekerja (*nurbaeni, dkk, 2010*).

Pada dasarnya latihan ROM dilakukan dengan 3 tahap yaitu membuka tangan, menutup jari-jari untuk menggenggam objek, dan mengatur kekuatan menggenggam. Jari-jari dilipat dengan ibu jari yang tertekuk diatas telunjuk dari jari tengah. Hal ini melibatkan fungsi, terutama fungsi dari *fleksor digitorium profundus* (Nursalam, 2011). Latihan *Range of motion* dilakukan selama 2 kali sehari dalam jangka waktu 5 hari (Setiawan & Saryono, 2012).

Jika latihan ROM tidak dilakukan dengan benar maka akan terjadi komplikasi. Secara garis besar komplikasi stroke yang sering terjadi pada masa lanjut atau pemulihan biasanya terjadi akibat imobilisasi seperti pneumonia, dekubitus, kontraktur, thrombosis vena dalam, atropi, inkontinuitas urine dan bowel.

Stroke menjadi salah satu penyakit menjadi salah satu penyakit yang perlu mendapat perhatian yang sring mengakibatkan komplikasi bahkan angka kematian yang tinggi. Stroke terjadi ketika aliran darah pada lokasi tertentu diotak terganggu sehingga suplay oksigen menjadi rusak dan menimbulkan gejala. Tipe dan beratnya defisit neurologic mempunyai

gejala-gejala yang bervariasi tergantung dari bagian-bagian otak yang terkena (Tarwoto, 2013).

Kematian jaringan otak yang terjadi akibat stroke dapat menyebabkan kehilangan fungsi yang diakibatkan oleh jaringan itu. Bila dapat diselamatkan, kadang-kadang penderita mengalami kelumpuhan pada anggota badannya, hingga kehilangan sebagian ingatan atau kemampuan berbicara. Stroke terjadi karena cabang pembuluh darah terhambat oleh sumbatan. Penghambat ini bisa berupa kolesterol atau mungkin udara serta zat lain yang masuk dalam sistem pembuluh darah otak, (susanto, 2012).

Penderita stroke hanya menyerang kaum lanjut usia (lansia). Tetapi, sejalan dengan perkembangan waktu, kini ada kecenderungan bahwa stroke mengancam usia produktif bahkan dibawah 45 tahun. Penyakit stroke pun ternyata bisa menyerang siapa saja tanpa melihat jabatan ataupun tingkat sosial dan ekonomi. Jika stroke menyerang generasi muda yang masih berusia produktif, maka akan berdampak terhadap menurunnya tingkat produktivitas, (saraswati, 2013).

Sering terjadi dampak stroke seperti, penurunan fungsi otot pada ekstremitas bawah yang mengakibatkan penurunan kemampuan untuk menyanggah, menahaan dan menyeimbangkan massa tubuh dan kesulitan untuk melakukan aktivitas, (Henny, 2018). Sehingga pasien stroke dapat terjatuh saat berdiri dan berjalan. Pada kondisi tersebut sangat berdampak kepada anggota keluarga untuk membantu mobilitas fisik pasien stroke.

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menjelaskan bahwa setiap tahun terdapat 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke, 5 juta di antaranya meninggal, dan 5 juta orang tersisa cacat permanen. Stroke menjadi penyebab kedua kematian di dunia pada kelompok umur 60 tahn ke atas dan menjadi penyebab kematian kelima pada orang yang berusia 15 sampai 59 tahun.

Berdasarkan hasil Riset kesehatan dasar (Rikesdas) 2018, penyakit stroke di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya. Kasus stroke di Indonesia sudah mencapai 10,9% per mil, dibandingkan pada tahun 2013 angka kejadian stroke di Indonesia mencapai 7,0%. Kasus tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 75 tahun ke atas yaitu 50,2% dan terendah pada usia >55 tahun yaitu sebesar 32,4%. Stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada laki-laki 11,0% dibandingkan dengan perempuan 10,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, Rosita dan Yunitasari 2017) dengan hasil adanya pengaruh antara latihan ROM dengan penyembuhan stroke. Menurut penulis latihan yang paling optimal adalah latihan yang membuat kelelahan, durasi pendek tapi dapat dilakukan sesering mungkin. ROM berguna dalam meningkatkan kekuatan pada otot, dan mempertahankan fungsi pada jantung dan melatih pernafasan, sehingga dapat menghindari munculnya kontraktur serta kaku sendi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2021 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan terdapat jumlah pasien stroke rawat jalan sebanyak 30 Orang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian tentang "Efektivitas ROM (*Range of Motion*) Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian tentang "Efektivitas ROM (*Range of Motion*) Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2021”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk dapat memahami tentang Efektifitas ROM (Range Of Motion) Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2021.

1.5 Tujuan khusus

1.5.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi kekuatan otot pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2021.

1.5.2 Untuk mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan ROM (Range Of Motion) terhadap kekuatan otot pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2021.

1.5.3 Mengetahui Efektivitas ROM (Range Of Motion) Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Bagi Pasien

Untuk menambah wawasan pasien tentang gambaran efektivitas latihan ROM penderita stroke.

1.6.2. Bagi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan

Peneliti dapat memberikan informasi tentang efektivitas latihan ROM pada pasien penderita stroke berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, kekuatan otot sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Sehingga dapat memberikan edukasi yang tepat oleh petugas rumah sakit sesuai dengan efektivitas yang menyebabkan kejadian stroke.

1.6.3. Bagi instansi pendidikan

Sebagai masukan dalam meningkatkan taraf pendidikan dibidang penelitian instansi pendidikan kesehatan khususnya Jurusan Keperawatan Universitas Prima Indonesia.

1.6.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menerapkan pengetahuan dan wawasan tentang konsep penelitian yang sudah dipelajari, sehingga peneliti dapat menghasilkan Skripsi "Efektivitas ROM (*Range of Motion*) Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke DI RS Royal Prima Medan Tahun 2021”.